

Analisis Keefektifan Kalimat dalam Sintaksis pada Teks Berita Daring Antaranews.com Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Referensi bagi Siswa SMA Kelas XII

Yulita Ariani Fahrunnissa^{1*}, Alayanna Isar Paramitha², Deasy Antoneta Purba³,
Natasya Intan Maharani⁴, Wilda Robiatul Mahbubah⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶,
Bagas Kurnianto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{1*} ylnssaa03@students.unnes.ac.id, ² alayannaisar29@students.unnes.ac.id,

³ antonetapurbadeasy@students.unnes.ac.id, ⁴ natasyamaharani75@students.unnes.ac.id,

⁵ wildaarobiatul@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁷ bagask_pgsd@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Korespondensi email: ylnssaa03@students.unnes.ac.id

Abstract. *This research analyzes the effectiveness of sentences in syntax in the January 2024 edition of Antaranews.com online news text as a reference source for XII grade high school students. This research aims To assess the efficacy of sentences in five articles published in online news, namely Antaranews.com, which is reviewed from the sentence structure, cohesion and coherence as well as the appropriateness of language styles. The methodological approach and theoretical approach are applied as approaches to the analysis of this research. The methodological approach uses a qualitative descriptive method, and the theoretical approach in Examining the efficacy of writing uses analytical methods in the field of syntax. In this analysis, the qualitative descriptive method is used, which is focused on the problem based on facts conducted by observation and studying existing documents and articles. The results of the analysis contained in 5 Antaranews.com news texts include 28 ineffective sentence structures, 23 ineffective cohesion and coherence, and also 11 stylistic discrepancies. This resulted in 62 ineffective sentences. This research is expected to contribute to the knowledge and insight of researchers about sentence analysis conducted in the context of online news texts. The most errors in the use of effective sentences are in sentence structure. Therefore, improvement efforts are needed to minimize and overcome sentence usage errors, to create good language in written communication. The practical implication of this research is the importance of a good understanding of sentence syntax in the context of language learning, especially for XII-grade high school students who need a deep understanding of building effective and clear news texts.*

Keywords: *effective sentence, sentence structure, cohesion and coherence, appropriateness of language style, syntax*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keefektifan kalimat dalam lima artikel yang dimuat dalam berita daring yaitu Antaranews.com, yang ditinjau dari struktur kalimat, kohesi dan koherensi serta kesesuaian gaya bahasa. Ada dua pendekatan metodologis dan teoretis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Pendekatan metodologis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan teoretis menggunakan metode analisis dalam bidang sintaksis untuk menganalisis tulisan yang efektif. Dalam analisis ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan, dan mempelajari dokumen-dokumen dan artikel-artikel yang sudah ada. Hasil analisis yang terdapat dalam 5 teks berita Antaranews.com meliputi 28 struktur kalimat tidak efektif, 23 kohesi dan koherensi tidak efektif, dan juga 11 ketidaksesuaian gaya bahasa. Sehingga menghasilkan 62 kalimat tidak efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan peneliti tentang analisis kalimat yang dilakukan dalam konteks teks berita daring. Kesalahan terbanyak dalam penggunaan kalimat efektif terdapat struktur kalimat. Oleh karena itu, upaya perbaikan diperlukan untuk meminimalisir dan mengatasi kesalahan penggunaan kalimat, agar terciptanya bahasa yang baik dalam komunikasi tertulis. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pemahaman yang baik tentang sintaksis kalimat dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama bagi siswa SMA kelas XII yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam membangun teks berita yang efektif dan jelas.

Kata kunci: kalimat efektif, struktur kalimat, kohesi dan koherensi, kesesuaian gaya bahasa, sintaksis

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan seseorang (Nathania et al., 2023). Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan mereka. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kerja sama, merumuskan maksud, dan melahirkan perasaan. Bahasa juga berperan dalam menciptakan citra kepribadian seseorang, karena etika berbahasa yang diterapkan dalam penggunaan bahasa dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu yang digunakan dengan sangat efektif. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat lepas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun secara tulisan (Puspitasari et al., 2023). Bahasa memiliki beberapa fungsi sebagai alat komunikasi. Pertama, bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan berbagi pengetahuan antar individu. Melalui bahasa, kita dapat mengungkapkan ide, pemikiran, dan pengalaman kita kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat interaksi sosial. Dengan menggunakan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, membangun hubungan, dan menjalin kerja sama dalam berbagai aktivitas keseharian. Komunikasi dalam bahasa dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan. Bentuk komunikasi lisan melibatkan penggunaan kata-kata dan simbol verbal untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Sedangkan bentuk komunikasi tulisan melibatkan penulisan, pengetikan, atau pencetakan simbol seperti huruf dan angka untuk menyampaikan informasi. Bahasa adalah bagian penting dari interaksi manusia (Fitonis et al., 2022). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang melibatkan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki dan dituturkan oleh manusia, sedangkan hewan dan tumbuhan tidak dapat melakukannya. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan dan kebudayaan manusia. Bahasa memenuhi kebutuhan komunikasi di antara sesama manusia dan juga terkait dengan perkembangan budaya.

Studi sintaksis mengamati hubungan dan urutan antara kata atau komponen linguistik lainnya (Fitriana et al., 2023). Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas tentang prinsip dan peraturan dalam pembentukan kalimat dalam bahasa alami. Sintaksis sebagai aturan tata bahasa yang mengatur susunan kata dalam kalimat, membantu menciptakan struktur kalimat yang benar dan bermakna (Maharani et al., 2023). Sintaksis juga membahas hubungan antara kata-kata atau elemen linguistik tambahan dalam sebuah kalimat. Dalam

tataran sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkis menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, seperti frase, klausa, dan kalimat. Menurut Ramlan (dalam Rumilah, 2021) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis dalam konteks wacana, kalimat, klausa, dan frasa mempelajari bagaimana elemen-elemen bahasa diatur dan berhubungan satu sama lain untuk membentuk struktur yang gramatikal dan bermakna. Sintaksis membantu kita memahami struktur bahasa secara lebih mendalam, menganalisis dan memahami teks secara lebih baik, serta menghasilkan kalimat-kalimat yang benar secara sintaktis. Menurut Verhaar (dalam Septianingtiyas, 2015) fungsi-fungsi sintaksis itu yang terdiri dari unsur-unsur S, P, O, dan K itu merupakan ‘kotak-kotak kosong’ atau ‘tempat-tempat kosong’ yang tidak mempunyai arti apa-apa karena kekosongannya. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bahwa unsur-unsur tersebut tidak mempunyai arti atau nilai semantik yang inheren. Mereka hanyalah tempat yang menunggu untuk diisi oleh kata atau frasa yang sesuai, dan arti sebenarnya hanya akan muncul ketika 'kotak-kotak kosong' ini diisi. Oleh karena itu, kekosongan mereka bukanlah suatu kekurangan, melainkan bagian integral dari fungsi mereka dalam struktur kalimat.

Kalimat berperan penting untuk pembentukan karangan ilmiah, karena kalimat efektif harus digunakan pada penyusunan sebuah karya tulis ilmiah yang baik. Kalimat efektif harus memiliki kohesi yang baik, yaitu adanya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Hal ini akan membantu pembaca atau pendengar untuk mengikuti alur pikiran dengan baik. Kalimat efektif juga harus menggunakan kata-kata yang cukup tanpa adanya kelebihan atau kekurangan kata. Penggunaan kata yang tepat dan efisien akan membuat kalimat lebih padat dan mudah dipahami. Kalimat merupakan elemen penting dan mendasar dalam pengajaran. Kalimat adalah rangkaian kata-kata yang teratur yang mengandung pikiran yang utuh (Fitonis et al., 2022). Setiap kalimat harus memiliki subjek dan predikat, dan kata-kata dalam kalimat harus disusun secara logis dan sistematis untuk membentuk pikiran yang lengkap. Kalimat juga memiliki fungsi dan ciri-ciri tertentu, seperti mengungkapkan pikiran yang utuh, menggunakan urutan logis, dan mengandung satuan makna. Contoh-contoh kalimat dapat membantu memahami konsep ini. Kalimat efektif harus memiliki kohesi yang baik, yaitu adanya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Hal ini akan membantu pembaca atau pendengar untuk mengikuti alur pikiran dengan baik. Kalimat efektif juga harus menggunakan kata-kata yang cukup tanpa adanya kelebihan atau kekurangan kata. Penggunaan kata yang tepat dan efisien akan membuat kalimat lebih padat dan mudah dipahami.

Penelitian ini menganalisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada lima teks berita Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII dengan tujuan mendeskripsikan dan menjelaskan sintaksis, khususnya bentuk-bentuk efektivitas kalimat pada bidang struktur kalimat, kohesi dan koherensi serta kesesuaian bahasa. Penelitian ini dimuat di portal berita daring Antaranews.com. Teks yang berisi informasi aktual dan terpercaya tentang kejadian atau peristiwa disebut teks berita. (Amril, 2020). Faktual artinya sesuai fakta dan tidak mengada-ngada, sedangkan aktual artinya hangat atau baru saja terjadi. Sifat faktual pada berita dibuktikan dengan adanya keterangan dari orang-orang yang terlibat pada peristiwa tersebut. Selain itu, teks berita juga harus memenuhi prinsip keberimbangan dan keadilan. Prinsip keberimbangan berarti wartawan harus menyajikan berbagai sudut pandang yang relevan dan memberikan ruang yang adil bagi semua pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Hal ini penting untuk menghindari dan memastikan bahwa pembaca mendapatkan gambaran yang komprehensif. Keadilan juga penting dalam proses penyampaian berita, di mana wartawan harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat tanpa alasan yang jelas. Dengan mematuhi sifat faktual dan aktual, serta prinsip keberimbangan dan keadilan, teks berita dapat menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh masyarakat. Penting bagi pembaca untuk kritis dalam membaca dan memverifikasi informasi yang mereka terima, serta untuk mengandalkan sumber-sumber berita yang terpercaya dan profesional. Teks berita melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media seperti koran, majalah, radio, televisi, dan internet. Media daring merupakan sebuah platform baru yang memungkinkan distribusi informasi dilakukan tanpa halangan spasial yang sebelumnya banyak menghalangi koran atau majalah cetak (Natasya et al., 2022).

Kalimat efektif adalah kalimat yang dirumuskan dengan benar dan jelas sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Dalam komunikasi tulis, penggunaan kalimat efektif sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tanpa ambiguitas. Kalimat tersebut harus mengikuti aturan tata bahasa dan tidak mengandung kesalahan yang dapat mengaburkan makna atau menyebabkan kebingungan. Dalam penulisan kalimat, penting untuk memperhatikan struktur kalimat, kohesi dan koherensi serta kesesuaian gaya bahasanya. Salah satu penerapan struktur kalimat, kohesi dan koherensi serta kesesuaian gaya bahasa terdapat pada teks berita daring. Dalam teks berita daring sering dijumpai struktur kalimat yang tidak sesuai, kohesi dan koherensi yang tidak

padu serta kesesuaian bahasa yang tidak tepat. Menurut Semi (dalam Ramadhanti, 2015) menyatakan bahwa kalimat dikatakan efektif jika memiliki ciri-ciri berikut. (1) Gramatika, dengan mempertimbangkan aspek tata bahasa menurut norma bahasa Indonesia. (2) Jangan lupa menggunakan bahasa baku dengan benar dan sesuai tata bahasa. (4) Kalimat harus mudah dipahami, ringkas, lugas, dan tidak berbelit belit. (5) Kalimat harus konsisten (koherensi) antara satu sama lain dan antara paragraf. (6) Kalimat harus hidup atau berbeda dalam hal urutan kata, bentuk, gaya bahasa, perumpamaan, perbandingan, dan panjang pendek. (7) Kalimat tidak boleh mengandung elemen yang tidak berfungsi.. Kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas karena mereka memiliki kesatuan bentuk, yang membuatnya memiliki arti yang sama. Setiap unsur yang terdapat di dalamnya harus menempati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Kata-kata harus diurutkan berdasarkan aturan yang sudah dibiasakan. Kalimat yang memiliki struktur yang benar akan memiliki bentuk dan arti yang sama. Sebaliknya, kalimat yang memiliki struktur yang rusak atau kacau tidak akan menunjukkan bentuk atau arti apa pun, dan akan dianggap sebagai pernyataan yang tidak benar. Kalimat efektif juga tidak boleh menimbulkan tafsir ganda atau ambigu. Kalimat efektif hanya memiliki satu makna yang tidak menyimpang atau ambigu. Dalam kalimat efektif, terdapat kesepadanan antara gagasan atau pemikiran dengan struktur bahasa yang digunakan. Kesepadanan ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Ciri-ciri kalimat yang memiliki kesepadanan struktur adalah memiliki subjek dan predikat yang jelas, tidak ganda. Objek dapat tidak diperlukan jika predikat diisi oleh verba intransitif. Kesepadanan juga dapat diperlihatkan dengan adanya keterpautan arti yang merupakan ciri keutuhan kalimat. Dalam sebuah kalimat, terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan. Kesatuan dalam kalimat dapat terbentuk jika ada keselarasan antara subjek-predikat, predikat-objek, dan predikat-keterangan. Jadi, kalimat efektif harus memiliki struktur atau bentuk yang jelas, tidak menimbulkan tafsir ganda, dan memiliki kesepadanan antara gagasan dan struktur bahasa yang digunakan.

Ada dua manfaat dari penelitian ini: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dihasilkan dari penelitian yaitu konsep mendalam yang memerlukan diskusi mendalam untuk mendapatkan informasi yang membantu perkembangan ilmu bagi peneliti lain (Mulyadi dalam Fitriana et al., 2023). Secara teoritis, penelitian ini memberi banyak pengetahuan dan pemahaman tentang subjek yang dibahas. Sebagai penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman tentang kaidah kebahasaan kalimat, terutama terkait dengan cara menggunakan kalimat

dengan baik dalam teks. "Manfaat praktis adalah manfaat yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu" (Amilia dalam Fitriana et al., 2023). Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan kepada khalayak umum tentang cara menulis teks berita yang tepat, benar, dan efektif yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan tersusun dengan kalimat yang baik. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada pendidik yang harus mengajarkan siswa mereka untuk menulis secara baik, benar, dan efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengimplementasikan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pada pendekatan metodologis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. "Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan elemen kecenderungan, perhitungan non numerik, dan elaborasi mendalam dalam bentuk deskripsi yang digunakan dalam proposal penelitian, proses, hipotesis, pengamatan, analisis data, dan kesimpulan data hingga akhir penelitian" (Fitriana et al., 2023). Menurut Pane & Sihotang (dalam Imaroh et al., 2023) pendekatan deskriptif kualitatif berasal dari filsafat post positivisme, yaitu digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Sedangkan menurut Moeloeng (dalam Setiani et al, 2023) metode penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan menyelami fenomena yang dialami suatu subjek penelitian melalui cara pendeskripsian berbentuk kata-kata dalam suatu konteks khusus dengan pemanfaatan berbagai metode ilmiah.

Dalam analisis ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam merumuskan masalah yang menjadi kiblat penelitian untuk menggali dan mengamati situasi sosial dengan memperhatikan secara mendalam, luas, dan intensif (Kholid et al., 2023). Menurut Ariyadi (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian tidak melalui prosedur statistik atau hitungan yang artinya penelitian ini berupa penjelasan kata-kata atau kalimat. Sejalan dengan perspektif Hasanudin, penelitian kualitatif mencakup jenis penelitian, hasilnya, dan perhitungan penjelasan kata atau kalimat. Menurut Ariyadi, et al (dalam Kusumaningrum et al., 2023) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan fenomena yang termasuk dalam kategori tertentu. Kemudian, peneliti memeriksa perbedaan atau persamaan sifat dari berbagai gejala untuk mengidentifikasi hubungan antara fenomena

(Kusumaningrum, 2023). Analisis data induksi atau kualitatif lebih fokus dibandingkan dengan generalisasi ketika dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data gabungan yang dikenal sebagai trigulasi. Namun, metode analisis kalimat yang digunakan untuk menentukan keefektifan dan ketidakefektifan kalimat dalam teks berita online menggunakan pendekatan teoritis, yaitu analisis sintaksis.

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data atau kalimat yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menciptakan, membuat, mendeskripsikan, menerangkan, dan menjawab masalah yang akan dianalisis. Menurut Moleong dalam (Sandu Siyoto, 2015) sumber data penelitian kualitatif adalah gambar dari kata-kata lisan atau tertulis dan objek yang diamati secara menyeluruh oleh peneliti untuk menemukan makna tersirat dalam dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini adalah membaca dan mencatat atau menyimak.

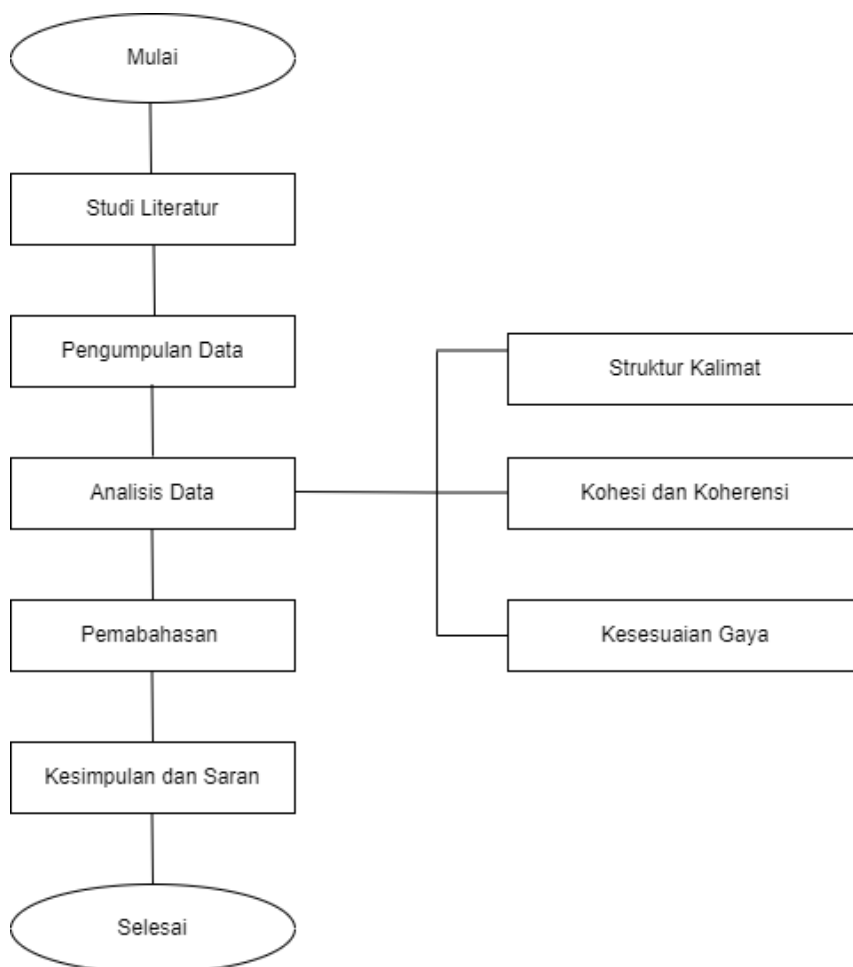
Data yang dikumpulkan dari teks berita daring digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kalimat. Penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dan catat adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Imaroh et al., 2023). Metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah "simak" di sini mengacu pada penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Agustina, 2022). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Andari, 2021). Menurut Widiyanto dan Zulaeha (dalam Muazaroh et al., 2023) penggunaan teknik ini disesuaikan dengan metode penelitian yang akan digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode agih yang alat penentunya adalah bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran. Metode ini berasal dari teknik dasar yang dikenal sebagai "teknik bagi unsur langsung" atau dengan membagi satuan data linguistik menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik analisis dilakukan setelah semua data terkumpul, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode agih. Menurut Sudaryanto (dalam Ayuni et al., 2024) metode agih ialah metode analisis yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih ini digunakan untuk menganalisis kalimat yang tidak efektif pada teks berita daring. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis kalimat yang tidak efektif, memberikan evaluasi komprehensif, bekerja secara otomatis, beradaptasi dengan berbagai gaya bahasa, dan terintegrasi dengan sistem lain. Dengan menggunakan metode agih, media massa dapat

meningkatkan kualitas teks berita mereka dan memberikan informasi yang lebih jelas, ringkas, dan informatif kepada pembaca.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode informal yang digunakan sebagai teknik penyajian data. Menurut Sudaryanto (dalam Utomo et al., 2019) metode informal merupakan penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Metode informal memiliki tujuan untuk membuat hasil data lebih mudah dipahami oleh pembaca yang tidak memiliki latar belakang teknis yang mendalam. Dengan menggunakan kata yang sederhana, informasi yang kompleks dapat diungkapkan secara lebih jelas dan terstruktur. Dalam prakteknya, metode informal dapat menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami.

Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan membuat tabel atau daftar kalimat yang tidak efektif dalam teks berita daring serta perbaikan penggalan-penggalan kalimat yang tidak efektif. Tujuan dari penyajian data dalam bentuk tabel adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang kalimat yang tidak efektif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya.



Gambar 1. metode deskripsi kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada teks berita daring Antaranews.com Edisi Januari 2024 peneliti menemukan ketidakefektifan kalimat dalam teks berita daring tersebut. Ada beberapa alasan mengapa kalimat-kalimat ini tidak efektif; salah satunya adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai dan kalimat yang tidak nyaman dalam strukturnya. Akibatnya, siswa merasa sulit untuk memahaminya. Dari ketepatan struktur kalimat tersebut, makna atau gagasan sebuah kalimat dapat diterima oleh pembaca. Dalam struktur kalimat terdapat unsur-unsur pembangun, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dalam sebuah kalimat, tidak semua unsur kalimat harus ada. Sekurangnya, kalimat mengandung unsur subjek dan predikat (Amril, 2020).

Tabel 1. Jenis Kalimat

No.	Kalimat	Jenis Kalimat	Jumlah
1.	Efektif	-	9
2.	Tidak Efektif	Struktur Kalimat	28
		Kohesi dan koherensi	23
		Kesesuaian Gaya Bahasa	11
Total			71

Berdasarkan data, ditemukan kalimat efektif dan tidak efektif sebanyak 71 kalimat dari lima judul pada teks berita daring AntaraNews.com. Dapat diketahui, dalam teks berita tersebut masih banyak ditemukan kesalahan sintaksis. Hal ini dirasa sangat wajar karena pengajaran di Indonesia tentang sintaksis sangat sedikit (Ariyadi et al., 2020). Analisis ketidakefektifan kalimat ini berpatok pada struktur kalimat yang digunakan, perpaduan antara kohesi dan koherensi serta kesesuaian gaya bahasa berita yang digunakan. Berikut diskusi tentang hasil analisis.

Struktur Kalimat

Tabel 2. Struktur Kalimat

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan Kalimat
Badan Pengawas Pemilu Kota Administrasi Jakarta Selatan menghimbau Pengawas TPS (PTPS) memahami aturan hingga teknis lapangan saat hari pemungutan suara pemilu 2024.	Perlu ditambahkan konjungsi subordinatif “untuk” dalam kalimat ini sebagai pernyataan tujuan.	Badan Pengawas Pemilu Kota Administrasi Jakarta Selatan menghimbau Pengawas TPS (PTPS) untuk memahami aturan hingga teknis lapangan saat hari pemungutan suara pemilu 2024.
Proyek yang berada di bawah kendali Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Perlu menempatkan penggunaan frasa penjelas.	Proyek pembangunan infrastruktur yang berada di bawah kendali Dinas Koperasi Usaha Kecil dan

NTB ini menelan dana APBD senilai Rp12,3 miliar.		Menengah NTB ini menggunakan dana APBD sebesar Rp12,3 miliar.
Untuk itu, ia menekankan kepada para calon orang tua pentingnya memiliki pengetahuan tentang kehamilan hingga pascamelahirkan.	Kalimat ini menggunakan kata-kata yang berlebihan dan adanya struktur kalimat yang berbelit-belit.	Ia menekankan pentingnya pengetahuan tentang kehamilan dan pascamelahirkan bagi para calon orang tua.
Para mahasiswa peserta program PMM akan mengikuti kegiatan perkuliahan reguler selama satu semester di perguruan tinggi penerima yang bisa saja lokasinya berbeda daerah, bahkan pulau, dengan peserta	Pada kalimat ini perlu dilakukan penyederhanaan klausa dan penghapusan redundansi.	Para mahasiswa peserta program PMM akan mengikuti perkuliahan selama satu semester di perguruan tinggi penerima yang mungkin berbeda di daerah atau pulau berbeda dari lokasi asal mereka.
Masyarakat juga diminta untuk mewaspadai potensi awan, guguran lava, dan lahar disepanjang aliran sungai/lembah yang berhulu dipuncak Gunung Api Semeru, terutama sepanjang Besuk Kokoban, Besuk Bang, Besuk Kembar, dan Besuk Sat serta potensi lahar pada sungai-sungai kecil yang merupakan anak sungai dari Besuk Kokoban.	Pada kalimat ini terdapat penggunaan frasa yang berbelit-belit.	Masyarakat juga diminta untuk mewaspadai potensi awan, guguran lava, dan lahar di sepanjang aliran sungai/lembah yang berhulu di puncak Gunung Api Semeru, terutama sepanjang Besuk Kokoban, Besuk Bang, Besuk Kembar, dan Besuk Sat. Serta potensi lahar pada anak sungai dari Besuk Kokoban.

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Menurut Jannah (dalam Jumrah et al., 2023) kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari bagian-bagian pokok yang umumnya berupa klausa, kata penghubung bila perlu, dan intonasi akhir. Komponen kalimat tidak menggunakan unsur asing atau daerah. Sebuah kalimat terdiri dari beberapa unsur, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, tergantung pada jenis dan fungsinya. Pemilihan dan penempatan kata dalam kalimat mempunyai peran penting dalam pemaknaannya, apabila struktur kalimat tidak beraturan, maka akan mengalami kerancuan bagi pembacanya sehingga maknanya pun sulit untuk dipahami. Menurut Ermanto dan Emidar (dalam Syukur, 2020) kalimat efektif harus mengandung struktur kalimat bahasa Indonesia.

Hasil analisis dari ketidakefektifan kalimat tersebut di tinjau dari segi struktur kalimat. Ketidakefektifan struktur kalimat ditemukan dalam bentuk kurangnya penggunaan konjungsi sehingga teks tersebut tidak padu. Dalam kalimat **Badan Pengawas Pemilu Kota Administrasi Jakarta Selatan menghimbau Pengawas TPS (PTPS) memahami aturan hingga teknis lapangan saat hari pemungutan suara pemilu 2024** perlu diperbaiki karena kurangnya penggunaan konjungsi subordinatif “untuk” sebagai hubungan tujuan antar klausa. Menurut Sukarto (2017) hubungan tujuan terdapat dalam kalimat yang subordinatifnya menyatakan sesuatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa pertama. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, **Badan Pengawas Pemilu Kota Administrasi Jakarta Selatan menghimbau Pengawas TPS (PTPS) untuk memahami aturan hingga teknis lapangan saat hari pemungutan suara pemilu 2024.**

Ketidakefektifan juga ditemukan pada kalimat **Proyek yang berada di bawah kendali Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah NTB ini menelan dana APBD senilai Rp12,3 miliar.** Kalimat tersebut perlu diperbaiki karena adanya penempatan penggunaan frasa penjelas yang kurang tepat dan hal itu menyebabkan kalimat menjadi tidak ringkas dan bertele-tele. Menurut Ramlan (dalam Ayuni et al., 2024) Satuan gramatikal yang disebut frasa terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Menurut Chaer dalam (Enggarwati & Utomo, 2021) frasa terdiri dari gabungan dua kata atau lebih dan memenuhi salah satu fungsi sintaksisnya. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, **Proyek pembangunan infrastruktur yang berada di bawah kendali Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah NTB ini menggunakan dana APBD sebesar Rp12,3 miliar.**

Ketidakefektifan ditemukan pada kalimat **Untuk itu, ia menekankan kepada para calon orang tua pentingnya memiliki pengetahuan tentang kehamilan hingga pascamelahirkan.** Kalimat tersebut perlu diperbaiki karena kalimat tersebut mengulang informasi yang sudah jelas. Frasa "Untuk itu" mengindikasikan bahwa pembicaraan akan berfokus pada pentingnya memiliki pengetahuan tentang kehamilan hingga pascamelahirkan. Penggunaan frasa “untuk itu” tidaklah tepat dalam teks berita ini. Menurut Prayitno (dalam S. Fitriana et al., 2023) ketidaktepatan kata ialah penggunaan kata dengan posisi dan makna yang salah. Menurut penjelasan Ramlan (dalam Ulfah et al., 2022) Satuan gramatikal yang disebut frasa terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Frasa terdiri dari beberapa kata yang berkumpul bersama untuk membentuk satuan yang memiliki makna tertentu dalam konteks kalimat. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, **Ia menekankan**

pentingnya pengetahuan tentang kehamilan dan pascamelahirkan bagi para calon orang tua.

Ketidakefektifan selanjutnya ditemukan pada kalimat **Para mahasiswa peserta program PMM akan mengikuti kegiatan perkuliahan reguler selama satu semester di perguruan tinggi penerima yang bisa saja lokasinya berbeda daerah, bahkan pulau, dengan peserta.** Pada kalimat ini perlu dilakukan penyerdehanaan klausa dan penghapusan redundansi. Menurut Chaer (dalam Andini et al., 2023) menjelaskan bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Menurut Afnan dan Bunga (Chidni et al., 2022) jika tidak ada predikat satuan, maka satuan itu bukan klausa. Klausa **kegiatan perkuliahan reguler** dapat disederhanakan menjadi satu kata yaitu **perkuliahan** dan penghapusan redundansi yang terjadi pada bagian **bisa saja lokasinya berbeda daerah, bahkan pulau, dengan peserta menjadi mungkin berada di daerah atau pulau berbeda dari lokasi asal mereka.** Menurut Chaer (dalam Fadhilasari & Yuliana, 2021) redundansi sering disebut dengan penggunaan unsur bahasa baik itu berupa kata ataupun berupa kalimat yang secara berlebihan dalam suatu ujaran sehingga mengakibatkan makna yang ada dalam ujaran tersebut jadi lebih.

Berikutnya, ketidakefektifan kalimat terdapat pada kalimat **masyarakat juga diminta untuk mewaspadai potensi awan, guguran lava, dan lahar disepanjang aliran sungai/lembah yang berhulu dipuncak Gunung Api Semeru, terutama sepanjang Besuk Kokoban, Besuk Bang, Besuk Kembar, dan Besuk Sat serta potensi lahar pada sungai-sungai kecil yang merupakan anak sungai dari Besuk Kokoban.** Pada kalimat ini terdapat penggunaan frasa yang berbelit-belit pada kata **sungai-sungai kecil yang merupakan anak sungai dari Besuk Kokoban,** penggunaan kata yang kurang tepat pada kata **serta potensi lahar,** dan penggunaan kata yang tidak baku pada kata **disepanjang** dan **dipuncak.** Dan juga perlu dibagi menjadi dua kalimat. Sehingga kalimat perlu diperbaiki menjadi **masyarakat juga diminta untuk mewaspadai potensi awan, guguran lava, dan lahar di sepanjang aliran sunga/lembah yang berhulu di puncak Gunung Api Semeru, terutama sepanjang Besuk Kokoban, Besuk Bang, Besuk Kembar, dan Besuk Sat. Serta potensi lahar pada anak sungar dari Besuk Kokoban.**

Kohesi dan Koherensi**Tabel 3.** Kohesi dan Koherensi

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan Kalimat
Yogi menjelaskan bahwa pemeriksaan ini bagian dari upaya melengkapi berkas perkara, mengingat sudah ada 105 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari wilayah NTB yang memberikan keterangan sebagai saksi di hadapan penyidik.	perlu penambahan konjungsi subordinatif sebab "karena" untuk memperjelas hubungan sebab akibat dan juga penyusunan ulang kalimat dengan fokus yang lebih jelas untuk meningkatkan koherensi.	Yogi menjelaskan bahwa pemeriksaan ini bagian dari upaya melengkapi berkas perkara. Dia menambahkan bahwa pemeriksaan ini dilakukan karena sudah ada 105 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari wilayah NTB yang memberikan keterangan sebagai saksi di hadapan penyidik.
Djharuddin menuturkan PTPS terpilih dapat menjalankan tugasnya sesuai pakta integritas yang sudah disepakati. Antara lain bersikap transparan, jujur, objektif dan akuntabel serta bertindak netral dan tidak memihak partai politik, calon ataupun peserta pemilu.	Dalam segi kohesinya, kalimat kedua pada teks berita ini terganggu karena diawali dengan kata hubung yang tidak jelas acuannya.	Djharuddin menuturkan bahwa PTPS terpilih dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai pakta integritas yang sudah disepakati. Pakta integritas tersebut antara lain mewajibkan PTPS untuk bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel, serta bertindak netral dan tidak memihak partai politik, calon, ataupun peserta pemilu.
Ia juga menjelaskan, ibu yang kelelahan dan memiliki beban dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan di masa emas anak yakni di 1.000 hari pertama kehidupan atau usia 0-2 tahun.	Dalam segi kohesinya, pengacuan pada kalimat tersebut tidak jelas.	Naftalia Kusumawardhani menjelaskan, ibu yang kelelahan dan memiliki beban dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan di masa emas anak yakni di 1.000 hari pertama kehidupan atau usia 0-2 tahun.
Jakarta (ANTARA) - Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menyatakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan kebinekaan Indonesia.	Pada kalimat ini perlu ditambahkan konjungsi penjelas dan penghapusan konjungsi subordinatif.	Jakarta (ANTARA) - Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait kebinekaan Indonesia.

Menurut Mulyana (dalam Kawiyati et al., 2021) kohesi adalah suatu hubungan antarbagian pada teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa. Menurut Tarigan (dalam Hanafiah, 2014) koherensi adalah aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dapat ditafsirkan dan disimpulkan. Koherensi tercapai ketika semua kalimat dalam paragraf mengarah pada satu ide utama, terstruktur secara logis, dan terhubung dengan baik untuk mendukung ide utama. Hasil analisis ketidakefektifan kalimat antar paragraf tersebut dapat ditinjau dari segi kohesi dan koherensi. Ditemukan ketidakefektifan kohesi dan koherensi pada **Yogi menjelaskan bahwa pemeriksaan ini bagian dari upaya melengkapi berkas perkara, mengingat sudah ada 105 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari wilayah NTB yang memberikan keterangan sebagai saksi di hadapan penyidik.** Kalimat tersebut perlu diperbaiki dalam segi kohesinya, Kalimat ini tidak memiliki kata penghubung yang eksplisit untuk menghubungkan antara frasa **pemeriksaan ini bagian dari upaya melengkapi berkas perkara** dan **mengingat sudah ada 105 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari wilayah NTB yang memberikan keterangan sebagai saksi di hadapan penyidik.** Dalam segi kohesinya, perlu menambahkan konjungsi subordinatif sebab “karena” untuk memperjelas hubungan sebab akibat antara kedua frasa tersebut dan dalam segi koherensinya, perlu menambahkan penunjukan fokus utama, apakah pada penjelasan Yogi tentang pemeriksaan atau pada informasi tentang 105 UMKM yang memberikan keterangan sebagai saksi. Menurut Charlina (dalam Shinta et al., 2022) konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu **Yogi menjelaskan bahwa pemeriksaan ini bagian dari upaya melengkapi berkas perkara. Dia menambahkan bahwa pemeriksaan ini dilakukan karena sudah ada 105 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari wilayah NTB yang memberikan keterangan sebagai saksi di hadapan penyidik.**

Ketidakefektifan kohesi dan koherensi juga ditemukan pada kalimat **Djharuddin menuturkan PTPS terpilih dapat menjalankan tugasnya sesuai pakta integritas yang sudah disepakati. Antara lain bersikap transparan, jujur, objektif dan akuntabel serta bertindak netral dan tidak memihak partai politik, calon ataupun peserta pemilu.** Ketidakefektifan tersebut terjadi pada kohesi gramatikal berupa referensi atau acuan yang tidak jelas. Wisnu Widiatmoko (2013) menyatakan bahwa pengacuan (referensi) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Kalimat kedua

dimulai dengan kata hubung **antara** lain yang tanpa jelas merujuk pada subjek dari kalimat pertama. Menurut Trismanto (dalam Cendekia et al., 2023) kalimat efektif hendaknya jelas strukturnya dan lengkap unsur-unsurnya. Hal ini membuat pembaca harus menebak hubungan antara kedua kalimat. Perbaikan dapat dilakukan dengan menambahkan frasa **pakta integritas** pada awal kalimat kedua. Ketidakefektifan kohesi dan koherensi gramatikal juga ditemukan pada kalimat **Ia juga menjelaskan, ibu yang kelelahan dan memiliki beban dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan di masa emas anak yakni di 1.000 hari pertama kehidupan atau usia 0-2 tahun**. Reference (pengacuan) ialah unsur kohesi gramatikal yang berfungsi untuk mengacu benda atau sesuatu hal (Latifah et al, 2023). Penggunaan kata ganti ini membantu menjaga kelancaran dan kejelasan dalam komunikasi. Dengan menggunakan referensi, pembicara atau penulis dapat menghindari pengulangan kata yang sama berulang kali dan membuat kalimat lebih ringkas dan efisien. kata ganti “ia” yang terdapat pada kalimat **Ia juga menjelaskan, ibu yang kelelahan dan memiliki beban dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan di masa emas anak yakni di 1.000 hari pertama kehidupan atau usia 0-2 tahun** dapat diganti dengan **Naftalia Kusumawardhani**.

Ketidakefektifan kohesi dan koherensi juga ditemukan pada pada **kalimat Jakarta (ANTARA) - Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menyatakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan kebinekaan Indonesia**. Pada kalimat ini perlu ditambahkan konjungsi penjelas dan penghapusan konjungsi subordinatif. Konjungsi penjelasan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa yang menjelaskan, di mana klausa kedua berfungsi sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama (Septiani et al., 2023). Konjungsi penjelas **bahwa** ditambahkan setelah kata **menyatakan** dan penghapusan konjungsi subordinatif terjadi pada **bagian terkait** di hapus menjadi **terkait**. Menurut Rahardi (dalam Mutiadi & Syamsudin, 2014) konjungsi subordinatif adalah kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua buah klausa atau lebih.

Kesesuaian Gaya Bahasa

Tabel 4. Kesesuaian Gaya Bahasa

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaiki Kalimat
Atiq meminta PTPS yang sudah dilantik untuk menjalankan imbauan dari Bawaslu DKI, yakni mengenai menjaga kesehatan, konsultasikan apabila belum paham mengenai aturan dan tentunya bekerja sesuai aturan.	Kalimat ini terlalu bertele-tele karena penggunaan kata yang berlebihan dan adanya ambiguitas.	Atiq menginstruksikan PTPS yang sudah dilantik untuk menjaga kesehatan, berkonsultasi jika ada keraguan mengenai aturan, dan bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Sebagai upaya penguatan alat bukti di tahap penyidikan, selain mengumpulkan keterangan saksi, pihak kepolisian turut meminta dukungan dari BPKP NTB untuk melakukan audit kerugian keuangan negara.	Kalimat ini terdapat pemborosan kata yang berlebihan dan tidak perlu.	Untuk memperkuat alat bukti pada tahap penyidikan, selain mengumpulkan keterangan saksi, polisi juga meminta dukungan dari BPKP NTB untuk melakukan audit keuangan guna menghitung kerugian negara.
Ia juga menjelaskan, ibu yang kelelahan dan memiliki beban dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan di masa emas anak yakni di 1.000 hari pertama kehidupan atau usia 0-2 tahun.	Kalimat ini terlalu panjang dan berbelit-belit, sehingga sulit dipahami. Hal ini dapat membuat pembaca kehilangan fokus dan tidak memahami pesan yang ingin disampaikan dengan jelas.	Ibu yang kelelahan dan memiliki beban berisiko mengalami kesulitan dalam mengasuh anak secara optimal di masa emas, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan (usia 0-2 tahun).
Menurut dia, mahasiswa program PMM dapat menciptakan berbagai bentuk interaksi lintas budaya dan membuat berbagai proyek berbasis kemerdekaan.	Kalimat ini perlu ditingkatkan formalitas gaya bahasanya agar sesuai dengan konteks berita.	Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengatakan bahwa mahasiswa peserta program PMM dapat menciptakan interaksi lintas budaya dan mengembangkan proyek-proyek yang mendukung kebinekaan
Lumajang, Jawa Timur (ANTARA) – Gunung Semeru yang memiliki ketinggian 3.676 meter di atas permukaan laut (mdpl) kembali erupsi dan terekam getaran banjir lahar dingin pada Senin.	Pada kalimat ini terkesan tidak jelas dan kurang sederhana sehingga pembaca sulit memahami maksud dari teks tersebut.	Lumajang, Jawa Timur (ANTARA) – Gunung Semeru setinggi 3.676 meter di atas permukaan laut (mdpl) kembali erupsi dan terdeteksi getara yang berpotensi menimbulkan lahar dingin pada Senin.

“Gaya penulisan yang digunakan dalam berita harus sederhana, jelas, dan informatif. Kalimat-kalimat dalam berita harus dikemas dengan singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca” (Nurlita et al., 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bahasa tidak efektif dalam hal sederhana dan jelas. Kalimat **Atiq meminta PTPS yang sudah dilantik untuk menjalankan imbauan dari Bawaslu DKI, yakni mengenai menjaga kesehatan, konsultasikan apabila belum paham mengenai aturan dan tentunya bekerja sesuai aturan** termasuk kalimat yang tidak efektif karena terlalu bertele-tele dan ambigu. Kata **meminta** dan **menjalankan** terkesan repetitif dan bisa dipadatkan menjadi **menginstruksikan**, frase **yakni mengenai** bisa dihilangkan karena maknanya sudah tercakup dalam kata **mengenai** dan kalimat **konsultasikan apabila belum paham mengenai aturan** terkesan ambigu. Perbaikan kalimat dapat diubah menjadi **Atiq menginstruksikan PTPS yang sudah dilantik untuk menjaga kesehatan, berkonsultasi jika ada keraguan mengenai aturan, dan bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.**

Kalimat tidak efektif juga ditemukan pada kalimat **Sebagai upaya penguatan alat bukti di tahap penyidikan, selain mengumpulkan keterangan saksi, pihak kepolisian turut meminta dukungan dari BPKP NTB untuk melakukan audit kerugian keuangan negara.** Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena terdapat pemborosan kata yang terkesan berlebihan dan tidak perlu. Pada teks berita perlu menggunakan kata yang jelas dan hemat, sehingga membentuk kalimat yang efektif. Menurut Mulyadi (dalam Qutratu'ain, et al., 2022) kehematan adalah salah satu ciri yang perlu diperhatikan dalam membentuk kalimat efektif. Kata sebagai **upaya** dan **turut** dirasa berlebihan dan tidak perlu. Kata-kata tersebut dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Menurut Jupriono (2022) secara eksplisit atau implisit, semua penulis bersepakat bahwa ragam berita hendaknya menghindari pemborosan kata (redundansi). Perbaikan kalimat dapat diubah menjadi **Untuk memperkuat alat bukti pada tahap penyidikan, selain mengumpulkan keterangan saksi, polisi juga meminta dukungan dari BPKP NTB untuk melakukan audit keuangan guna menghitung kerugian negara.**

Kalimat tidak efektif juga ditemukan pada kalimat **Ia juga menjelaskan, ibu yang kelelahan dan memiliki beban dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan di masa emas anak yakni di 1.000 hari pertama kehidupan atau usia 0-2 tahun.** Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena kalimat ini terlalu panjang dan berbelit-belit, sehingga sulit untuk dipahami. Menurut Bakhtiari (dalam Munasirah & Hamsa, 2024) kalimat yang baik dan benar dapat membuat orang lain lebih memahaminya, dan kalimat

yang baik harus mengikuti kaidah tata bahasa, pilihan kata, penalaran dan keselarasan. Perbaikan kalimat dapat diubah menjadi **Ibu yang kelelahan dan memiliki beban berisiko mengalami kesulitan dalam mengasuh anak secara optimal di masa emas, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan (usia 0-2 tahun).**

Kalimat tidak efektif juga ditemukan pada kalimat **Menurut dia, mahasiswa peserta program PMM dapat menciptakan berbagai bentuk interaksi lintas budaya dan membuat berbagai proyek berbaris kemerdekaan.** Kalimat ini perlu ditingkatkan formalitas gaya bahasanya agar sesuai dengan konteks berita. Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, atau gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi (dalam Tenriawali et al., 2023). Gaya bahasa pada kalimat tersebut tidak formal maka diubah menjadi gaya bahasa yang formal menjadi **Nadiem Anwar Makarim, menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, mengatakan bahwa mahasiswa peserta program PMM dapat menciptakan interaksi lintas budaya dan mengembangkan proyek-proyek yang mendukung kebinekaan.**

Kemudian, ketidakefektifan kalimat terdapat pada kalimat **Lumajang, Jawa Timur (ANTARA) – Gunung Semeru yang memiliki ketinggian 3.676 meter di atas permukaan laut (mdpl) kembali erupsi dan terekam getaran banjir lahar dingin pada Senin.** Pada kalimat ini dikatakan tidak efektif karena kalimat berbelit-belit sehingga terlalu panjang, dan juga penggunaan kata **terekam** yang merupakan frasa yang kurang jelas dan membingungkan. Sehingga perlu diperbaiki menjadi **Lumajang, Jawa Timur (ANTARA) – Gunung Semeru setinggi 3.676 meter di atas permukaan laut (mdpl) kembali erupsi dan terdeteksi getara yang berpotensi menimbulkan lahar dingin pada Senin.**

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita Antaranews.com edisi januari 2024 dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi siswa SMA kelas XII untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat yang efektif dan komunikatif dalam teks berita serta menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur kalimat dan penggunaan sintaksis yang tepat sangat penting dalam memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan dalam sebuah teks berita. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis berita telah menggunakan berbagai strategi sintaksis untuk mencapai tujuan komunikatifnya. Kalimat-kalimat yang digunakan terstruktur dengan baik, memberikan informasi secara jelas dan padat, serta memperhatikan keragaman gaya bahasa untuk menarik perhatian pembaca. Dengan mempelajari berbagai

kalimat dan struktur sintaksis yang digunakan dalam teks berita, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, memahami, dan menulis dengan lebih efektif. Untuk menganalisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII Teks berita harus menggunakan kalimat efektif karena teks berita tidak hanya sebuah karangan yang berisi penyampaian gagasan tetapi juga sebuah karangan yang akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu, penggunaan kalimat efektif pada teks berita sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, K. J., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 37-45.
- Ajeng Cendekia, C., Dhariyanti, D., Nuril Qolbi Barlanti, K., Amanda Primasari, F., Purwo Yudi Utomo, A., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 140-157. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.509>
- Andini, N. M., Izzati, H., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D., Fakultas, I., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Syarif, U., & Jakarta, H. (2023). Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis46>
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ayuni, R., Ginting, P., Widayati, D., & Lubis, R. (2024). Disfemisme pada Wacana Lingkungan Banjir di Sumatera Utara dalam Media Massa Daring. In *Journal of Science and Social Research* (Issue 1). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Chidni, N. F., Hurri, R. N. M., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen "Cinta Tak Ada Mati" Karya Eka Kurniawan: Analysis of the use of clauses in the short story " Love Doesn't Die" by Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 61-76.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>

- Fadhilasari, I., & Yuliana, N. (2021). Redundansi dalam “Ma’ruf Amin Soal Wapres yang Terlupakan” Catatan Najwa: Tinjauan Semantik (Vol. 8, Issue 2). Oktober) Tahun.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3).
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. 1(2), 173–189.
<https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Hanafiah, W. (2014). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *EPIGRAM (e-journal)*, 11(2)
- Imaroh, A., Aina, J., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Analisis Sintaksis pada Teks Inspiratif dalam Modul Ajar Kelas IX Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Kultur* (Vol. 2, Issue 2).
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Jumrah, N., Kusumawati, A., Kinanthi Aulina, K., Purwo Yudi Utomo, A., & Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, P. (2023). Analysis of Types of Sentences Based on Forms and Meanings in the Short Story *Rembulan* in the Eyes of Mother by Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Jupriono, D. (2022). Pemborosan Kata Ragam Berita Menurut Kajian Bahasa. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 02, Issue 02).
- Kawiyati, O., Ibrahim, R., & Azwardi, &. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Novel *Burung Rantau Pulang ke Sarang Karya Teuku Azhar Ibrahim*.
- Kholid, A. I., Rahma, F., Azizah, C. I., Anida, S., Putri, F., Purwo, A., Utomo, Y., & Prabaningrum, D. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.” *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 352–377.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1873>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Latifah, K., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Kolom Edukasi Kompas Harian Edisi Januari 2023. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 48-62.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul *Robohnya Surau Kami* karya AA Navis: Sentence Analysis Based on Structural Grammar in a Short Story entitled *The*

Collapse of Our Surau by AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152.

- Maharani, A. I., Novitasari, A., Putri, A., Ayu, R., Fatikha, R. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi Berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA (Vol. 2, Issue 4). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Muazaroh, S. A., Samosir, R., Ckarina, E., Sembiring, B., Shafarina, R. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Analisis Klausa Teks Biografi pada Buku Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka (Vol. 2, Issue 4). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Munasirah, I., & Hamsa, A. (2024). Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Harian Fajar. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Mutiadi, A. D., & Syamsudin, D. (2014). Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif pada Novel “Gurita David” Karya Willy W.
- Natasya, K., Khoiriyah, N., Vardianawati, I., Purwo, A., Utomo, Y., Pendidikan Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, F., Seni, D., & Semarang, U. N. (2022). Analisis Struktur Sintaksis pada Media Daring Suara Merdeka dengan Rubrik Politik Nasional. In *Journal of Education and Technology* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Nathania, N., Toyibah, H., Utami, P. I., Rizky, A., Ruwita, N., Hafidh, F. N., Purwo, A., Utomo, Y., Hardiyanto, E., & Bahasa, P. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Nurlita, A., Simbolon, M. B., Alamain, R. L., Effendi, E., Komunikasi, P. S., Islam, P., & Dakwah, F. (2023). Gaya Penulisan Berita dan Feature.
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., Asadiva, P., Purwo, A., Utomo, Y., Saputro, I. H., & Bahasa, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Editorial dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384–396. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.361>
- Qutratu'ain, M. Z., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram: Analysis of the Use of Ineffective Sentences on the Uploaded Captions of Several Instagram Accounts. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 48-60.

- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rumilah, S. (2021). Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia.
- Septiani, L., Purwanto, B. E., Riyanto, A., Studi, P., Bahasa, P., Indonesia, S., & Keguruan, F. (2023). Penggunaan Konjungsi Koordinatif serta Interpretasi Maknanya dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Septianingtiyas, V. (2015). Pola Kalimat pada Kumpulan Dongeng Gadis Korek Api Karya HC Andersen (Suatu Kajian Sintaksis). *Jurnal Pesona*, 1(1).
- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 Banjir Tahun 2018/2019. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2).
- Shinta, Auzar, & Charlina. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye.
- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.331>
- Syukur, M. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 245-252.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif Pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, (pp. 87-100).
- Wisnu Widiatmoko. (2013). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7.
- Yusdianti Tenriawali, A., Zulfiqar Bin Tahir, S., Gazali Djunaidi, F., Hajar, I., & Bassalamah Nomor, J. (2023). Tipe Gaya Bahasa dalam Hoax Covid-19 di Media Sosial. <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/KTSK/about>